

**UPAYA MENINGKATKAN *ACADEMIC SELF EFFICACY* DAN HASIL  
BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY  
LEARNING* DI SMK NEGERI 3 SURAKARTA**

Ika Nurhayati, Dewi Kusuma Wardani, Salman Alfarisy Totalia\*

\*Pendidikan Ekonomi-BKK Tata Niaga, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

[Nurhayati308@gmail.com](mailto:Nurhayati308@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan *academic self efficacy* dan hasil belajar kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X pemasaran 3 SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 31 peserta didik. Prosedur penelitian meliputi tahap (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, (d) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan *academic self efficacy* dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti pada siklus I *academic self efficacy* peserta didik ditinjau dari indikator – indikator *academic self efficacy* meningkat 25.85% (presentase prasiklus yaitu 40.62 dan 66.45 pada siklus I). Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 6.5% (nilai rata-rata hasil belajar pra siklus 70.18 dan siklus I 76.68) Pada siklus II *academic self efficacy* peserta didik terus mengalami peningkatan, terbukti dari indikator – indikator *academic self efficacy* meningkat 17.42%. Hasil belajar peserta didik pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 8.14% dan presentase ketuntasan meningkat 12.9% (presentase siklus I 80.64 dan siklus II 93.54%).

**Kata kunci :** *Discovery Learning, academic self efficacy, hasil belajar*

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to improve the academic self-efficacy and learning outcomes class X Marketing 3 SMK Negeri 3 Surakarta academic year 2014/2015 through the application of learning models Discovery Learning. The type of this research is classroom action research. The Subject of this research is student at class x marketing 3 of vocational high school 3 surakarta I the academic year of 2014/2015 with 31 students. The procedures of this research are (a) planning, (b) action, (c) observation, and (d) reflection. Based on the results of the research, the learning process with the implementation of the model of discovery learning can improve academic self-efficacy and learning outcomes of students.

This was evident in the first cycle of academic self-efficacy of students in terms of indicators - indicators of academic self-efficacy increased by 25.85% (percentage prasiklus namely 40.62 and 66.45 in the first cycle). The study of students also experienced an increase in the amount of 6.5% (the average value of pre-cycle learning outcomes 70.18 and 76.68 the first cycle) In the second cycle of academic self-efficacy of students continues to increase, as evidenced by indicators - indicators of academic self-efficacy increased 17:42%. The study of students in the second cycle also experienced an increase in the amount of 8:14% and the percentage of completeness increased 12.9% (the percentage of first cycle and cycle II 80.64 93.54%).

**Keywords:** *Discovery Learning, academic self efficacy, learning outcones.*

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. “Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya” (Permendikbud, 2013). Pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk mengoptimalkan potensi siswa. Suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana dengan baik akan dapat membuat siswa

belajar sehingga terdapat perubahan pada diri siswa tersebut. Perubahan inilah yang disebut sebagai hasil belajar.

Suyahman (2004:135) mengemukakan bahwa, “Keberhasilan seseorang ditandaai dengan adanya perubahan tingkah laku yang bersifat permanen, sehingga siswa yang berhasil dalam belajarnya akan menunjukkan pola-pola tingkah laku tertentu yang sesuai dengan tujuan, sebaliknya siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan pola-pola tingkah laku yang menyimpang dari tujuan”.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis pada kelas X PM-3 SMK Negeri 3 Surakarta pada *academic self efficacy* antara lain: pada indikator berani menyampaikan

atau menanggapi gagasan teman sebesar 31.2%, bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami sebesar 25%, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis 62.6%, menjawab pertanyaan atau soal Pengantar Ekonomi dan Bisnis dengan yakin tanpa ragu-ragu sebesar 37.5% dan tenang ketika mengerjakan ulangan Pengantar Ekonomi dan Bisnis sebesar 46.8%. Hasil observasi di SMK Negeri 3 Surakarta menunjukkan kurang berhasilnya pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata belajar siswa yang menunjukkan masih ada beberapa peserta didik memiliki nilai kurang dari KKM. Nilai rata-rata hasil belajar pada kelas X PM-3 SMK negeri 3 Surakarta yaitu 70.18, sementara itu presentasi siswa yang belum tuntas atau berada dibawah KKM sebesar 45.16%, sedangkan nilai KKM pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis sebesar 67 (2.67).

*Academic self efficacy* memegang peranan penting dalam kemajuan pendidikan karena

*academic self efficacy* akan membantu siswa merasa percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki.

Akar masalah rendahnya efikasi diri akademik (*academic self efficacy*) dan hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, dalam pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis selama ini guru belum pernah menerapkan model pembelajaran yang inovatif, hal ini memicu kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode ceramah peserta didik merasa cepat bosan dan jenuh sehingga informasi yang diterima peserta didik sangat mudah dilupakan. Kedua, kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis yaitu kesulitan memahami dan mencerna materi pelajaran ekonomi, hal ini karena peserta didik tidak terbiasa untuk berdiskusi dan memberikan argument serta kurang terbiasa dalam tanya jawab saat pembelajaran berlangsung.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi di kelas X PM-3 SMK Negeri 3 Surakarta adalah dengan

menggunakan suatu model pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan efikasi diri akademik (*academic self efficacy*) siswa. Salah satu model pembelajaran yang mampu melatih siswa untuk mahir dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat menemukan konsep yang menurut mereka sendiri serta dapat melatih dan menuntut siswa untuk berpikir sehingga dapat meningkatkan efikasi diri akademik (*academic self efficacy*) siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang penting, mahir dalam memecahkan masalah, dapat menemukan konsep tersendiri, memiliki strategi belajar sendiri, memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim, serta melatih siswa untuk mengembangkan keyakinan diri (*self*

*efficacy*) yang dimilikinya. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas maupun Kejuruan. Dipilihnya model pembelajaran ini karena model tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir, menemukan, menjawab, dan saling bekerja sama. Sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan *Academic Self Efficacy* dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Discovery Learning* mengharuskan peserta didik lebih aktif, namun guru tetap memantau kelas untuk memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun secara individual.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan yaitu apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan *academic self efficacy* (efikasi diri akademik) dan hasil belajar siswa kelas X Pemasaran-3 SMK Negeri 3 Surakarta?

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *academic self efficacy* (efikasi diri akademik) dan

hasil belajar siswa kelas X Pemasaran-3 SMK Negeri 3 Surakarta.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hasil Belajar**

Belajar menurut Aunurrahman (2009:34) adalah “Upaya sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tingkah laku dalam proses belajar memiliki beberapa ciri diantaranya terjadi secara sadar, bersifat kontinu, terarah, positif dan aktif, serta mencakup seluruh aspek tingkah laku baik pemikiran, sikap maupun keterampilan. Perubahan dengan ciri seperti itulah yang disebut sebagai hasil belajar”.

Menurut Hamalik (3003: 31) menyatakan bahwa,” Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam

bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya”. Penilaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Menurut Hamdani (2011: 60) menyebutkan tentang faktor-faktor yang menentukan ketuntasan belajar, antara lain:

- 1) Model pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar, diantaranya model pembelajaran individual, pembelajaran sejawat, pembelajaran kelompok dan tutorial.
- 2) Peran guru. Guru harus intensif dalam hal menjabarkan kompetensi dasar, mengajarkan materi, memonitor pekerjaan siswa, menilai perkembangan siswa dalam mencapai kompetensi (kognitif, afektif dan

psikomotorik), menggunakan teknik diagnosis, menyediakan alternative strategi pembelajaran siswa yang kesulitan belajar.

- 3) Peran siswa. Siswa diberi kebebasan dalam menetapkan kecepatan pencapaian kompetensi.

Tujuan dari pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa. Oleh karena itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami proses belajar. Dapat diambil tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran dan perbaikan pada siswa yang bersangkutan untuk mengetahui tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran tersebut. Menurut Syah (2011: 142) fungsi-fungsi evaluasi hasil belajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Fungsi Administrasi untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku raport.
- 2) Fungsi Promosi untuk menetapkan kenaikan.
- 3) Fungsi Diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program perbaikan pengajaran.
- 4) Sumber data BP untuk memasok data siswa tertentu yang memerlukan

bimbingan dan penyuluhan.

- 5) Bahan pertimbangan pengembangan pada yang akan datang meliputi pengembangan kurikulum, metode, dan alat-alat PBM.

Menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dalam Kunandar (2014: 49) menyatakan bahwa, “Penilaian Pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah”.

### ***Academic Self Efficacy***

Baron dan Byrne (dalam Aswendo, 2010: 4) mendefinisikan “efikasi diri akademik (*academic self efficacy*) sebagai keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan dan menandakan level kemampuan dirinya”. Park dan Kim (dalam Aswendo, 2010: 4) menyebutkan “efikasi diri akademik

sangat penting bagi pelajar untuk mengontrol motivasi mencapai harapan-harapan akademik”. “Efikasi diri akademik jika disertai dengan tujuan-tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akademik, maka akan menjadi penentu suksesnya perilaku akademik di masa yang akan datang”, Alwisol (dalam Aswendo, 2010: 5). “Siswa dengan keyakinan diri akademik yang tinggi akan gigih dan ulet dalam menjalankan usahanya memenuhi hambatan dan kesulitan serta merasa yakin bahwa aktivitas yang dipilihnya akan dapat dilakukan dengan sukses. Keyakinan diri akademik membuat siswa tidak mudah menyerah dan akan melaksanakan tugas-tugas akademiknya sampai berhasil” (Ormond, 2005: 151).

Bandura dalam Feist & Feist (2013: 213) menyatakan bahwa “*academic self efficacy* (efikasi diri akademik) tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi terbentuk dalam hubungan segitiga antara karakteristik pribadi, pola perilaku, dan faktor lingkungan”. Efikasi diri akademik yang dimiliki seseorang berbeda-beda, dapat dilihat berdasarkan aspek

yang mempunyai implikasi penting pada perilaku. Bandura (dalam Risalatuna, 2013: 13) mengemukakan ada tiga aspek dalam efikasi diri akademik yaitu: *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (generalitas), *strength* (kekuatan keyakinan).

Menurut pendapat Bandura (dalam Yufita, 2006: 38) *academic self efficacy* seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Sifat tugas yang dihadapi, semakin sulit tugas yang diterima individu akan cenderung menilai dirinya tidak mampu,
- 2) Jika dalam melakukan tugas individu diberikan imbalan atau hadiah individu tersebut akan merasa mampu,
- 3) Seseorang yang memiliki status atau peran yang lebih tinggi dalam lingkungannya atau kelompoknya akan memiliki derajat kontrol yang lebih besar pula, sehingga memiliki tingkat *academic self efficacy* yang lebih tinggi,
- 4) Informasi tentang kemampuan diri *academic self efficacy* individu akan meningkat jika mereka mendapatkan informasi yang positif tentang

kemampuan yang mereka miliki.

Ciri-ciri individu dengan efikasi diri akademik tinggi dari Zarina (dalam Fazrian, 2013: 230) yaitu

Individu merasa yakin akan berhasil (mampu), kinerja tinggi dalam mengerjakan tugas, gigih sampai tujuan tercapai, memikul tanggungjawab secara pribadi, mampu untuk mengontrol stress, dan kecemasan (tidak tertekan), menganggap tugas sebagai pekerjaan yang menarik, serta kreatif dan inovatif (bertindak aktif). Sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri akademik yang rendah memiliki ciri-ciri berlawanan dengan individu yang memiliki efikasi diri akademik tinggi.

### ***DISCOVERY LEARNING***

Bruner (Schunk, 2012: 34) mengemukakan bahwa:

Belajar menemukan (*Discovery Learning*) mengacu pada penguasaan pengetahuan untuk diri sendiri. Belajar penemuan melibatkan arahan guru untuk mengatur aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa seperti mencari, mengolah, menelusuri dan menyelidiki. Siswa mempelajari pengetahuan baru yang

relevan dengan bidang studi dan ketrampilan-ketrampilan masalah umum seperti memformulasikan aturan, menguji hipotesis dan mengumpulkan informasi.

“Model Pembelajaran

*Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri”, (Kemendikbud, 2013). Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini akan merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Menurut Kemendikbud (2013) model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki dua langkah operasional yang harus dilaksanakan yaitu langkah persiapan dan pelaksanaan.



- 1) Langkah Persiapan
  - a) Menentukan tujuan pembelajaran
  - b) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
  - c) Memilih materi pelajaran.
  - d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
  - e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa
  - f) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
  - g) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.
- 2) Pelaksanaan, meliputi:
  - a) *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan).
  - b) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah).
  - c) *Data collection* (pengumpulan data).

- d) *Data processing* (pengolahan data).
- e) *Verification* (pembuktian).
- f) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas X PM-3 SMK Negeri 3 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. Objek penelitian adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang terdiri dari: 1) Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis dengan menggunakan Model Pembelajaran *discovery learning*. 2) Pengukuran *academic self efficacy* dan hasil belajar mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen atau arsip sekolah mengenai

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dan daftar nilai peserta didik. Data primer dapat berupa opini orang secara individu atau kelompok, hasil observasi suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Sumber data primer yaitu informasi yang didapat dari guru dan siswa, tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. teknik non tes meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas datanya menggunakan triangulasi sumber data. Analisis yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif komparatif dan analisis kritis. Indikator kinerja penelitian yaitu hasil belajar target pencapaian 80% siswa memenuhi KKM dan *academic self efficacy* siswa target pencapaiannya 80% siswa yakin dengan kemampuan akademik dirinya.

Menurut Daryanto (2011: 183) prosedur dalam penelitian ini terdapat beberapa siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan tindakan,

pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal di kelas X PM-3 SMK Negeri 3 Surakarta menunjukkan bahwa *academic self efficacy* dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis masih tergolong rendah. Kegiatan belajar belum optimal dan pemanfaatan potensi peserta didik masih kurang. Peserta didik belum terbiasa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan, siswa jarang menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik juga belum optimal dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan observasi, berdiskusi, menganalisa, menyimpulkan kegiatan belajar dan cenderung pembelajaran berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil tersebut maka dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan

*academic self efficacy* dan hasil belajar dalam proses pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di kelas X PM-3 SMK Negeri 3 Surakarta. Penelitian yang dilakukan dengan siklus pembelajaran melalui model pembelajaran yang sama pada setiap siklusnya, yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Setiap siklus yang dilakukan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan *academic self efficacy* dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan adanya kenaikan presentase *academic self efficacy* peserta didik ditinjau dari tiap indikator kegiatan pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan *academic self efficacy* dari pra siklus ke siklus I sebesar 25.83% (*academic self efficacy* pada pra siklus yaitu 40.62 menjadi 66.45 pada siklus I) dan kenaikan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 17.42% (pada siklus I 66.45 menjadi 83.87 pada siklus II).

Peningkatan hasil belajar peserta didik serta ketuntasan peserta didik antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran

*discovery learning*. Hal tersebut ditunjukkan sebelum dilakukan tindakan ketuntasan hasil belajar peserta didik memiliki presentase sebesar 54.83%, lalu meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus I menjadi 80.64% dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 93.54%. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik juga meningkat dari 70.18 sebelum diadakan tindakan menjadi 76.68 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84.82 pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi sehingga hasil belajar yang diperoleh semakin baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik maka dapat diketahui bahwa model *discovery learning* lebih menyenangkan dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut, dikarenakan peserta didik tidak hanya mendengar serta mencatat penjelasan dari guru tetapi juga terdapat kegiatan diskusi dengan teman sekelasnya, sehingga peserta didik lebih semangat dalam proses

pembelajaran. Pada pembelajaran sebelumnya, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga peserta kurang memahami materi, mereka tidak berani untuk mengeluarkan pendapat atau mengajukan pertanyaan kepada guru dan tidak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* yang dilakukan dengan diskusi, peserta didik juga akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, yang dapat memacu *academic self efficacy* seperti adanya tanggapan, sanggahan maupun pertanyaan dari kelompok lain.

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum penerapan model *discovery learning* maka diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 70.18 dengan persentase ketuntasan sebesar 54.83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kelas X PM-3 SMK Negeri 3 Surakarta masih kurang baik karena hasil belajar yang diperoleh masih dibawah batas tuntas keberhasilan yaitu sebesar 67. Rendahnya hasil belajar peserta didik

disebabkan kurangnya pemahaman peserta didik akan materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Guru juga mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat menarik perhatian peserta didik dan membuat peserta didik lebih terlibat aktif dalam pembelajaran karena peserta didik dilatih untuk melakukan observasi, mengajukan pertanyaan, menganalisa, dan menyampaikan hasil diskusi didepan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara aktif dan efisien serta memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif, tidak hanya membaca dan mendengar tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berdiskusi, berpartisipasi, bekerjasama, serta memecahkan

masalah-masalah tertentu berkaitan dengan materi pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan *academic self efficacy* dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan siklus I dan siklus II menunjukkan hasil belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain materi pelajaran yang diberikan permasalahan melalui model *discovery learning*, selain itu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi atau dorongan yang tinggi dari dalam diri peserta didik untuk memecahkan permasalahan tersebut secara bersama-sama dengan teman sekelompoknya. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi sehingga dengan semangat yang tinggi peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran untuk berdiskusi dengan teman sekelas untuk memecahkan permasalahan terkait dengan materi

yang dipelajari, sehingga membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Kegiatan diskusi di dalam kelas akan memunculkan suatu keaktifan pada peserta didik diantara teman sekelompoknya untuk mengeluarkan pendapat dan dituntut untuk berpikir sebagai upaya pemecahan masalah atas kasus/permasalahan yang diberikan oleh guru hal tersebut dapat meningkatkan *academic self efficacy*. Selain itu, dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, peserta didik juga harus bekerjasama dengan teman sekelompoknya, seperti menghargai pendapat teman dan membantu teman sekelompok yang kesulitan. Oleh karena itu, model *discovery learning* mampu meningkatkan *academic self efficacy* dan hasil belajar peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat

meningkatkan *academic self efficacy* peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini meningkatkan *academic self efficacy* peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil penelitian yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Sebelum diterapkan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik masih rendah dalam *academic self efficacy*, yang ditunjukkan pada pencapaian setiap indikator antara lain berani menyampaikan atau menanggapi gagasan teman 31.2%, bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami 25%, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis 62.6%, menjawab pertanyaan atau soal Pengantar Ekonomi dan Bisnis dengan yakin tanpa ragu-ragu 37.5% dan tenang ketika mengerjakan ulangan Pengantar Ekonomi dan Bisnis 46.8%.

Hasil siklus I pada setiap indikator meningkat yaitu menjadi 58.06% berani menyampaikan atau menanggapi gagasan teman, 61.29% bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami, 77.42%

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis, 61.29% menjawab pertanyaan atau soal Pengantar Ekonomi dan Bisnis dengan yakin tanpa ragu-*agu*, 74.19% tenang ketika mengerjakan ulangan Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Hasil siklus II indikator berani menyampaikan atau menanggapi gagasan teman meningkat menjadi 83.87%, bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami meningkat menjadi 83.87%, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis meningkat menjadi 87.10%, menjawab pertanyaan atau soal Pengantar Ekonomi dan Bisnis dengan yakin tanpa ragu-ragu meningkat menjadi 80.65%, dan tenang ketika mengerjakan ulangan Pengantar Ekonomi dan Bisnis meningkat menjadi 83.87%.

Peningkatan hasil belajar juga meningkat melalui penerapan model pembelajaran *discover<sup>98</sup> learning*. Nilai rata-rata hasil belajar dan presentase ketuntasan peserta didik sebelum dilakukan tindakan yaitu 70.18 dengan presentase ketuntasan sebesar 54.83%. Hasil

siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 76.68 dengan presentase ketuntasan sebesar 80.64%. Hasil siklus II nilai rata-rata sebesar 84.82 dengan presentase ketuntasan 93.54%.

## SARAN

### 1. Kepada Siswa :

- a. Siswa hendaknya terlibat aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan guru, khususnya *discovery learning* sehingga perolehan pengetahuan dan konsep lebih tahan lama.
- b. Siswa hendaknya tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru tetapi juga harus berusaha mengembangkan pengetahuannya sendiri sehingga siswa akan lebih menguasai konsep yang diajarkan.
- c. Siswa hendaknya mengembangkan kemampuannya dalam berdiskusi, membentuk kerjasama tim, menyampaikan pendapat atau menanggapi

pendapat dari siswa lain sehingga pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan.

### 2. Kepada Guru :

- a. Guru hendaknya memperhatikan model pembelajaran yang tepat yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran *discovery learning*.
- b. Guru hendaknya mempelajari dengan seksama langkah-langkah pembelajaran yang digunakan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
- c. Guru hendaknya memanfaatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran mengingat pembelajaran dengan model *discovery learning* membutuhkan peran siswa untuk bekerjasama, berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Prodrum Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, Pembimbing I dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aswendo. 2010. Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. Vol. 8, No.2.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah: Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjionoo. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta bekerjasama dengan Depdikbud
- Fazrian. 2013. Metode Tukar Pengalaman Untuk Meningkatkan Efikasi Diri pada Pecandu Narkoba. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*. Vol. 3, No. 2.
- Feist, Jess & Feist, Gregory. 2013. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, M.a. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013a). *Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013b). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Edisi Revisi: Suatu Pendekatan Praktis, disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ormond, J.E. (2005). *Human Learning*. New Jersey: Prentise-Hall Inc.
- Risalatuna. 2013. *Efikasi Diri (Self Efficacy)*. Diperoleh 10 Januari 2015, dari



<http://risalatuna.blogspot.com/2013/01/efikasi-diri-self-efficacy.html>

- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Syah, M. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja.
- Yufita & Yohanes, B. 2006. Motivasi Kerja Guru ditinjau dari Self Efficacy dan Iklim Sekolah Sekolah (Studi pada guru-guru Yayasan "X"). *Phronesis Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi*, 8 (2).